

BAB III

LAPORAN HAASIL PENELITIAN

A. LATAR BELAKANG OBYEK

i. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Mojotengah Sukorejo.

Berangkat dari upaya para tokoh masyarakat setempat dan para sesepuh Desa Mojotengah dan juga para generasi yang sama rindu pada adanya lembaga pendidikan yang bernama Pondok Pesantren. Sebagai bukti dari tekad itu, dengan diprakarsai oleh dua tokoh terkemuka yaitu ustadz Moch. Ichsan dan ustadz Achmad pada pertengahan tahun 1990 didirikanlah Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal yang kemudian diasuh oleh ustadz Achmad dan ustad Moch. Ichsan sebagai penasihat.⁹⁰

Menurut sejarah dari sesepuh, di desa Mojotengah ini dulu hanya ada satu tempat yang dipakai untuk mengaji (menimba ilmu agama) yakni ditempat Kyai Pasuwi ayah dari ustadz Moch. Ichsan dan ustadz Achmad dengan dibantu oleh Kyai Muchtar yang juga secara ter-

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Kiyai Akhmad, Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul athfal, pada tanggal 11 Juli 1998.

pisah selalu mengadakan bentuk - bentuk pengajian sebagai siraman rohani pada masyarakat desa Mojotengah yang pada waktu itu masih sangat minim sekali terhadap pengetahuan ilmu agama. Dan bahkan menurut cerita masyarakat, dua Kyai inilah yang mula-mula mengajarkan pengetahuan dan pendidikan agama Islam pada masyarakat desa Mojotengah.⁹¹

Setelah itu selang beberapa tahun kemudian, karena santri yang mengaji makin banyak maka didirikanlah Musholla ditempatnya Kyai Pasuwi yang sekarang ini termasuk lingkungan pondok pesantren Tarbiyatul Athfal sebagai pusat mengajinya para santri. Juga menurut cerita mushollah yang dibangun tersebut bukan hanya sebagai pusat tempat mengajinya para santri saja akan tetapi musholla tersebut digunakan tempat tidurnya para santri yang menginap pada waktu itu. jadi musholla tersebut disamping sebagai tempat kyai Pasuwi memberikan wejangan, mushollah juga dimanfaatkan untuk menginapnya para santri. Disisi lain di tempatnya Kyai Mukhtar juga dibangun Mushollah yang juga dimanfaatkan sebagai tempat memberi wejangan kepada para santri-santrinya

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Muchammad Salim, Tokoh Masyarakat Kaur Kesra Desa Mojotengah, tanggal 10 Juli 1998

Kegiatan semacam ini terus berjalan hingga wafatnya kedua kiyai sepuh tersebut yang pada akhirnya perjuangan dari kedua kiyai sepuh itu dilanjutkan oleh kedua putra dari kiyai Pasuwi yakni ustadz **Moch. Ichsan** dan ustadz Achmad.

Kemudian pada tahun 1972 kakak beradik masing-masing ustadz Moch. Ichsan dan ustadz Achmad meneruskan perjuangan dari dua tokoh sepuh tersebut dimana kedua ustadz ini sudah mahir dalam ilmu agama hasil wejangan dari almarhum Kiyai Jailani dari Desa Ngadimulyo Sukorejo yang juga menjadi salah seorang Kyai tersepuh di Kecamatan Sukorejo. Awal dari perjuangan dua Ustadz ini adalah dengan berhasilnya memindahkan dan membangun Masjid di Mojotengah yang menjadi pusat beribadahnya penduduk desa ini. Disamping itu, kedua ustadz ini secara terpisah selalu mengadakan pengajian-pengajian yang diikuti oleh mulai usia kanak-kanak sampai usia dewasa sampai akhirnya kedua ustadz ini sama-sama mempunyai santri yang sama banyaknya yang berasal dari desa Mojotengah dan desa sekitar.⁹³

⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak Karsiman, Ta'mir Masjid Jami "Al-J i b a d" Desa Mojotengah, tanggal 13 Juli 1998.

Pada periode berikutnya perkembangan dari penyiaran agama islam di desa Mojotengah semakin membaik, yakni dengan terwujudnya madrasah diniyah bentuk klasikal (masuk mada malam hari). Madrasah diniyah klasikal ini merupakan hasil perpaduan dari dua santri kedua ustadz tersebut, yakni santri dari Ustadz Moch. Ichsan dan santri dari Ustadz achmad. Dimana santri yang kebetulan usia anaka-anak sampai remaja mengikuti pola yang dikelola oleh ustadz Achmad, sedangkan yang kebetulan sudah orang dewasa mengikuti pola yang dikelola oleh ustadz Moch Ichsan dan masih dalam satu atap. Namun dalam perkembangan berikutnya madrasah diniyah ini pada akhirnya mengendor juga, dan beberapa tahun kemudian hampir bubar hal ini disebabkan kerana para santrinya banyak yang sudah tidak aktif lagi. Walau demikian perjuangan dan kiprah dari kedua ustadz ini sedikitpun tidak pernah terkalahkan atau melemah oleh mengendornya para santrinya bahkan mereka berdua berhasil mendirikan beberapa madrasah diniyah disekitar desa Mojotengah. Sedangkan untuk menghidupkan lagi santri - santrinya yang mengendor tadi, kedua ustadz ini berinisiatif untuk mendirikan Mailis Ta'lim yang lebih formal dari sekedar hanya menggali sorogan. Akhirnya kedua ustadz ini sepakat untuk mendirikan mailis ta'lim

ditempatnya ustadz Achmad yang dinamakan **Majlis Ta'lim Tarbiyatul athfal** pada tahun 1982 bulan Maret akhir.

Melihat dua ustadz tersebut sangat bersemangat untuk mendirikan Majlis Ta'lim masyarakatpun kembali berbondong - bondong datang bersama anak-anaknya dan menghendaki anaknya menjadi santri di majlis ta'lim Tarbiyatul athfal tersebut. Akhirnya majlis ta'lim Tarbiyatul Athfal sibuk dengan santrinya yang semakin banyak yang berasal dari desa-desa sekitar.

Kemudian oleh karena santri banyak yang ingin menetap, maka pada tanggal 16 Syawal 1412 H atau tahun 1992 atas prakarasai ustadz Moch. Ichsan dan ustadz Achmad kerja sama dengan masyarakat dan tokoh masyarakat desa Mojotengah didirikanlah pondok pesantren yang diberi nama **Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal**.

Dan karena melihat minat santri cukup besar yang ingin belajar, maka Ustadz Achmad mewaqofkan sebidang tanahnya (2500 M²) untuk dibangun sebuah gedung sebagai sarana belajar. Maka pengasuh bersama-sama masyarakat mulai membangun gedung yang terdiri dari 4 kamar untuk menginap para santri, dua ruang untuk belajar, 2 ruang tempat wudlu' dan satu ruang untuk masak.

Satahun kemudian santri yang menetap putra 43 anak dan putri 78 anak, jumlah 121 anak. Tapi oleh karena santri muqimnya biasanya setiap tahun ada yang pulang ada yang datang, maka sampai saat ini (saat penulis wawancara) jumlah santrinya 134 santri yang terdiri dari 52 santri putra dan 82 santri putri.

Demikian sapintas sejarah berdirinya pondok pesantren Tarbiyatul Athfal Mojotengah Sukorejo Pasuruan.⁹⁴

2. Sarana Penunjang Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Mojotengah Sukorejo Pasuruan.

Dari hasil observasi penulis dapat memaparkan bahwa di pondok pesantren Tarbiyatul Athfal Mojotengah Sukorejo Pasuruan mempunyai areal tanah seluas 0,60 Ha. Ditempati berbagai sarana yang menunjang pendidikan diantaranya musholla, gedung asrama, gedung pendidikan, yang secara terinci dapat penulis sajikan dalam bentuk tabel.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Pendoasuh PonPes Tarbiyatul Athfal, Kyai. Akhmad, 11 Juli 1998

**SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI PNDOK PESANTREN
TARBIYATUL ATHFAL MOJOTENGAH SUKOREJO PASURUAN**

Sarana Pondok Pesantren	Jumlah	Kondisi
M u s h o l l a	1	baik
Asrama santri putra	2	baik
Asrama santri putri	2	baik
Rumah kyai	1	baik
Ruang diniyah	3	baik
Kantor pondok pesantren	1	baik
Ruang perpustakaan	1	cukup
Dapur satri	2	cukup
Tempat wudlu	4	baik
Asrama ustadz	1	baik

Dengan melihat sarana tersebut meskipun ukuran luasnya dalam tiap ruangan dapat dikatakan masih relatif terbatas dan sarana yang lain juga masih terbatas, tetapi sudah memenuhi syarat karena dalam setiap kegiatan dapat dilaksanakan dalam ruangan sendiri-sendiri.⁹⁵

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tarbiyatul bAthfal Mojotengah Sukorejo Pasuruan.

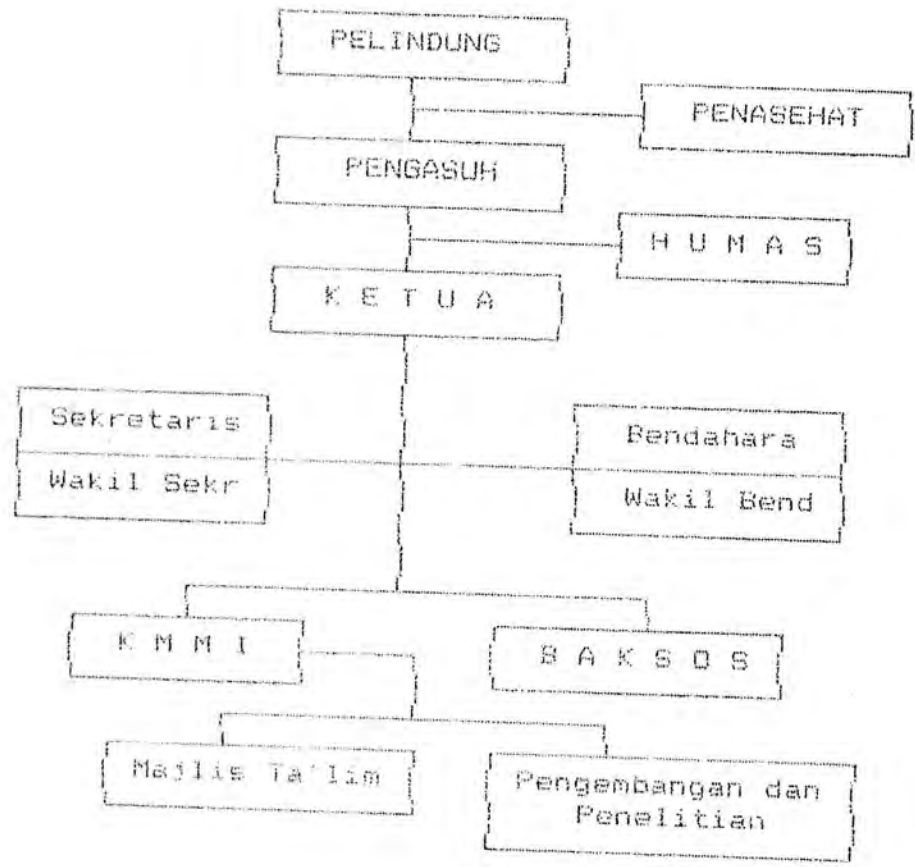
Secara umum pengelolaan pondok pesantren Tarbiyatul Athfal telah terbagi menjadi beberapa kepengurusan yang dari kepengurusan masing-masing bidang dipimpin oleh seorang ketua yang mempuni dibidangnya yaitu dari pelindung, penasihat/pengasuh, ketua sampai pada bidang-bidang yang lain yang

⁹⁵Sumber: Kantor Ponpes Tarbiyatul Athfal, Mojotengah sukorejo Pasuruan.

merupakan pengembangan dari pondok tersebut. Yaitu bidang KMMI (Kuliyatul Muallimin Muallimat Islam) dan bidang bakti sosial.

Berikut ini akan penulis sajikan bagan struktur organisasi pondok pesantren Tarbiyatul Athfal Mojotengah Sukorejo.

STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN
TARBIYATUL ATHFAL MOJOTENGAH



Keterangan :

Pelindung : Camat / Kepala Desa Mojotengah
 Penasehat : Kyai Moch. Ichsan Ns
 Pengasuh : Kyai A c h m a d

K e t u a : Ustadz M. Taufiq

Wakil Ketua: M. Syaikhu

Sekretari : Imron Rosyadi

Wakil Sekretaris : Abdu Rachim

Bendahara : Moch. Nur Wahyudi

Wakil Bendahara : M. S h o l e h

H u m a s : Ali Abi Indra

Kepala Bidang

K M M I : Ustatdz Moch. Dhofir

Majlis Ta'lim: Ustadz Hasani

Penelitian d a n

Pengembangan: Ustadz M. Gomari

B a k s o s : Afifuddin

: Mujtaba

Menurut penuturan dari pengurus / Ketua pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal, struktur kepengurusan ini baru terbentuk dan terlaksana setelah 4 tahun dari pendirian pondok.⁹⁶

⁹⁶Sumber : Kantor dan Wawancara dengan (M. Taufiq) Ketua Pondok Tarbiyatul Athfal Mojotengah, 11 Juli 1998.

Kemudian perlu penulis paparkan bahwa jika melihat struktur organisasi yang ada, maka nampak ada pengembangan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal melalui 4 (empat) komponen sebagaimana yang akan penulis jelaskan berikut ini.

a. Bakti Sosial.

Yang dimaksud bakti sosial disini adalah peranan pondok pesantren terhadap masyarakat terutama pada lingkungan pondok /masyarakat sekitar. Sedangkan kegiatan ini banyak sekali ini semua .dapat dilihat bahwa pondok pesantren Tarbiyatul Athfal sangat aktif dimasyayrakat seperti pada kegiatan :

- 1). K h u t b a h.
- 2). Pengajian Rutin.
- 3). Taman pendidikan Al Qur'an .
- 4). Pengabdian masyarakat bentuk fisik.

Perlu diketahui bahwa bukan hanya dari kalangan guru/ ustadz saja yang diterjunkan kemasyarakat tetapi semua santri juga diterjunkan dalam masyarakat. Khusus bagi santri yang sudah dianggap mapuni, mereka di terjunkan ke langgar-langgar (mushollah) sekitar desa (pondok) untuk mengabdikan di masyarakat.

b. KMMI (Kulliyatul Mu'allimin Mu'allimat Islam).

KMMI merupakan wadah pendidikan formal di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal yang di dalamnya terdapat jenjang pendidikan seperti; madrasah diniyah awaliyah, madrasah diniyah wustho dan madrasah diniyah uliyah, yang mempunyai tujuan sebagai berikut :

- Mendidik menjadi seorang muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, mau menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta bertanggung jawab pada kesejahteraan masyarakat dan tanah air.
- Mempunyai kemampuan melaksanakan tugas hidupnya untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

c. Majlis Ta'lim.

Merupakan bentuk pelaksanaan pengajaran oleh kyai kepada semua santri dalam satu tempat dengan menggunakan metode wetonan/ ceramah. Tujuannya adalah sebagai usaha untuk menambah pengetahuan agama yang lebih luas dan mendalam melalui kitab kuning.

d. Penelitian dan Pengembangan.

Merupakan bentuk kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang berbagai macam perkembangan yang terjadi pondok pesantren lain

sebagai bahan masukan untuk perkembangan dan kemajuan pondok pesantren Tarbiyatul Athfal.

4. Guru dan Siswa Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Mojotengah Sukorejo.

1). Kondisi Guru

Dari pengamatan langsung/ observasi dan wawancara bahwa keadaan guru sampai saat ini di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Mojotengah berjumlah 12 orang yang berasal dari daerah sekitar se Kabupaten Pasuruan. Peraturan penerimaan guru/ ustadz melalui seleksi yang amat ketat (selektif) karena itu kualifikasi guru-guru di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal sangat bermutu dalam bidang keilmuannya. Dan para Ustadz/ guru yang mengajar di sana sama sekali tidak ada imbalan/ gaji mereka hanya atas dasar keikhlasan dalam melaksanakan tugas. Walau demikian tidak mempengaruhi pada semangat mereka untuk selalu mengajarkan ilmu-ilmu Allah yang mulia ini, bahkan kemajuan pondok pesantren Tarbiyatul Athfal juga karena jasa-jasa mereka yang berjuang tak kenal lelah tersebut.

Untuk lebih jelasnya, berikut penulis paparkan daftar nama ustadz/ guru dan tingkat pendidikan terakhirnya.

DAFTAR NAMA GURU PP TARBIYATUL ATHFAL

Mojotengah Sukorejo Pasuruan

No	N A M A	PEND. TERAKHIR	K E T
1	Kyai. M. Ichsan	MA/Ponpes	
2	Kyai. Achmad	MA/Ponpes	
3	Ust. Taufik	--	
4	Ust. M. Dlofir	--	
5	Ust. M. Hasani	--	
6	Ust. Gomari	--	
7	Imron Rosyadi	--	
8	Syaikhu Arif	MTs/Ponpes	
9	Ustdh. Suharni	--	
10	Ustdh. Fatmawati	--	
11	Ustdh. Sholiha	--	
12	Ustdh. U.Hanik	--	

2). Kondisi Siswa/ santri.

Siswa/ santri yang berada di pondok pesantren Tarbiyatul Athfal Mojotengah Sukorejo Pasuruan itu berasal dari desa sekitar dan se kecamatan Sukorejo. Untuk lebih jelasnya berikut penulis paparkan jumlah keadaan siswa/santri pada Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal pada tabel berikut :

Santri putra : 52 orang

Santri putri : 62 orang

J u m l a h : 134 orang⁹⁷

⁹⁷) Semua sumber diperoleh dari hasil wawancara dengan Pengurus dan dari Kantor PP Tarbiyatul Athfal pada tanggal 12 Juli 1998.

5. Sistem dan Metode yang diterapkan di Ponpes Tarbiyatul Athfal.

Sebagaimana pondok pesantren yang lain, pondok pesantren tarbiyatul athfal dalam pelaksanaan pendidikan menggunakan beberapa metode yaitu antara lain :

1. Metode Klasikal, metode ini digunakan untuk memilah para santri yang tingkat usia dan kemampuan ilmunya sama/ tidak sama. Misalnya disana ada tingkatan A untuk tingkatan paling rendah , B untuk tingkatan yang sedang dan C bagi para santri yang sudah tinggi ilmunya.
2. Metode Sorogan, metode ini banyak digunakan para santri dalam memperdalam membaca Al Qur'an atau kitab kuning diluar dari kurikulum madrasah yang telah ada. Dalam tingkat keberhasilannya pada metode ini biasanya tergantung pada ketekunan dan giatnya santri dalam belajar.
3. Metode Wetonan/Ceramah, metode ini banyak digunakan oleh para pengajar biak pada madrasah diniyahnya maupun pada majilis ta'lim. sebab metode ini adalah metode yang sangat efektif untuk menterjemahkan kitab-kitab dan menerangkan masalah yang perlu dijabarkan.
4. Metode Tanya Jawab, metode ini digunakan untuk

mengetahui masalah yang berkenaan dengan materi, yakni baik dari santri maupun dari pengajar. Dan biasanya dilakukan pada setiap bahasan selesai.

5. Metode Diskusi/Musyawahah, merupakan suatu metode yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah atau persoalan yang biasanya tergolong muskil. Dalam metode ini santri dipandu oleh ustadz sebagai nara sumber yang terakhir sebagai pengulas dari jawaban masalah.
6. Metode Demonstrasi, Metode ini dipergunakan untuk memperdalam pemahaman santri baik teori maupun secara praktek. Metode ini banyak digunakan pada pelajaran syari'ah/ feqih. Misalnya praktek sholat jenazah, sholat gerhana, istisqo', bersesuci, hukum mawaris, berkhotbah dan lain sebagainya.
7. Metode Imlak, digunakan khusus pada pelajaran bahasa Arab yang membutuhkan kecermatan santri dalam menulis arab dengan benar dan bagus. Dan Metode diterapkan dengan harapan semua santri dapat menguasai cara penulisan huruf-hufur arab (Al qur'an) dengan baik dan benar.
8. Metode Karyawisata, digunakan agar para santri mampu mengamati dan meyakini akan ciptaan Allah

swt, supaya makin kuat keyakinan mereka dan sekaligus untuk mengetahui dari dekat sejarah-sejarah/ peninggalan islam yang ada. Misalnya Ziarah ke makam para wali yang ada dipulau Jawa.
98

Dari semua metode/sistim yang tercantum diatas, tidak semua digunakan dalam setiap pelaksanaan pendidikan tapi harus disesuaikan dengan bidang studi yang diajarkan.

B. PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN

TARBIYATUL ATHFAL MOJOTENGAH

Sebagaimana sistim/metode pendidikan yang sering digunakan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal telah penulis jelaskan di atas yang secara keseluruhan sebenarnya dapat dipergunakan dalam pengajaran disana, tapi ada yang dalam penggunaannya kondisional ada yang memang sudah terjadwal sebagaimana yang penulis jelaskan berikut ini.

Pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal ini meliputi beberapa Sistim pengajaran yaitu :

98) Hasil wawancara dengan Ustadz Hasani dan Ustadz M. Dlofir, tanggal 12 Juli 1998.

1. Menggunakan Sistem Klasikal.

Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal menggunakan sistem klasikal pelaksanaannya dilaksanakan pada malam hari (setelah Sholat Jama'ah Maghrib). Pelajaran dimulai pada jam 18.30 wib sampai dengan 19.30 wib. Dalam hal ini mata pelajaran yang diberikan hanya terdiri dari satu macam mata pelajaran saja setiap hari, sebagaimana tabel berikut:

**JADWAL MATA PELAJARAN PP TARBITAUL ATHFAL
SISTIM KLASIKAL**

Kelas	Jum'at	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	ket
A	8/F	9/C	14/L	3/H	11/K	
B	7/E	2/D	5/G	6/J	12/I	
C	1/C	15/A	4/D	10/B	13/A	

Keterangan:

Kode Mata pelajaran

1. Kafrawi
2. Fathul Gorib
3. S h o r r a f
4. Fathul Mu'in
5. Kailani
6. Imrithi

Kode Guru

- A. Kyai Achmad
- B. Kyai Ichsan Ns
- C. M. Taufiq
- D. M. Dlofir
- E. Moh. Hasani
- F. M. Romari

- | | |
|------------------------|------------------|
| 7. I'lai | G. Imron rosyadi |
| 8. Jurmiyah | H. Syaikh Arif |
| 9. Sullam Taufiq | I. Suharni |
| 10. Ta'lim Muta'allim | J. Fatmawati |
| 11. Nahwul wadih | K. Sholiha |
| 12. Riyadus Sholihin | L. Umi Hanik |
| 13. Alfiyah Ibnu Malik | |
| 14. Nurul Yaqin | |
| 15. Tanbihul ghofilin. | |

2. Menggunakan Sistim Sorogan.

Sistim Sorogan juga dipergukan dalam proses pengajaran di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal yang pelaksanaannya dilaksanakan pada pagi dan sore hari setiap hari kecuali hari Jum'at dan Ahad, dimulai dari jam 09.00 - 11.00 wib untuk pagi hari dan pada jam 15.30 sampai 17.00 wib untuk sore hari.

Sedangkan mengenai mata pelajaran pada sistim ini adalah: 1. Mau'idhotul Mu'minin dan

2. Uqudul Lujain untuk sore hari.

Dari kesemua mata pelajaran yang diajarkan pada sistim ini ditangani langsung oleh Kyai Achmad Belaku pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal.

3. Menggunakan Sistim Bandongan/Wetonan.

Sistim Bandongan pada Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal dilaksanakan dua kali dalam sehari yaitu pada pagi hari setelah sholat Shubuh berjalan satu setengah jam dan malam hari setelah jama'ah isya' (jam 19.30 sampai 20.30 wib). Sedangkan para gurunya juga terjadwal menurut kitab-kitab yang diajarkan sebagai mana pada tabel berikut.

JADWAL MATA PELAJARAN PP TARBIYATUL ATHFAL
SISTIM BANDONGAN/WETONAN

WAKTU	Jum'at	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	ket
PAGI	--	--	Minahus saniyah	Muhtarul Ahadits	Uqudul Lujain	Kyai achmad
MALAM	Tafsir	--	Bulugul maram	Nasho'i hul ibad	Tauhid Hikaam	Kyai Ichsan
ket :-- berarti kosong.						

4. Menggunakan Sistim musyawarah.

Sisti Musyawarah ini digunakan dengan tujuan untuk melatih para santri pada kecekapan berargumentasi sekaligus bertanggung jawab pada apa yang diucapkan (argumennya) yang tentunya didasarkan pada sumber-sumber hukua/kitab yang sesuai dengan masalah yang ditentukan.

Dalam sistim ini semua santri (pada umumnya yang sudah kelas C) wajib mengikuti, yang kapasitasnya mereka adalah sebagai musyawirin dan sekaligus mujawib (tugasnya menjawab masalah). Sedangkan musyawarah ini dipimpin oleh seorang santri yang dipilih secara bergilir sebagai Ro'is yang bertugas mengatur jalannya musyawarah. Pada kelas ini Kyai Ahmad dan Kyai Ichsan bertindak sebagai Mufattis yang bertugas mentashich semua jawaban yang telah disepakati dari hasil musyawarah.

Musyawarah ini dilaksanakan hanya seminggu sekali yaitu setiap hari Sabtu, yang mulai jam 19.30 wib sampai pada jam 22.00 wib.⁹⁹

C. RUTINITAS KEGIATAN PONDOK PESANTREN TARBIYATUL ATHFAL MOJOTENGAH.

Pondok pesantren Tarbiyatula Athfal Mojotengah sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berada ditengah-tengah masyarakat sudah barang tentu dalam rutinitas-kegiatannya ada yang secara langsung melibatkan masyarakat baik dalam bentuk kerjasama yang dimotori oleh pihak pesantren sebagai wujud kepedulian,

⁹⁹ sumber: Kantor Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Mojotengah.

disamping mempunyai kegiatan yang hanya diikuti oleh para santri.

Dalam aktifitas kegiatan sehari-hari didalam pondok, sebagaimana yang telah penulis paparkan diatas, disana pada dasar kegiatan ini hanya diikuti oleh santri saja, secara garis besarnya antara lain dapat penulis sebutkan sebagai berikut :

a. KMMI (Kulliyatul Mu'allimin Mu'allimat Islam).

KMMI merupakan wadah pendidikan formal di Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal yang di dalamnya terdapat jenjang pendidikan (ditentukan oleh tingkat umur dan atau tingkat kemampuan pada materi yang diajarkan oleh pesantren) dengan menggunakan sistim klasikal,

Adapun tujuan diadakannya kegiatan ini adalah tujuan sebagai berikut :

- Mendidik menjadi seorang muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, mau menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta bertanggung jawab pada kesejahteraan masyarakat dan tanah air.
- Mempunyai kemampuan melaksanakan tugas hidupnya untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

b. Majelis Ta'lim.

Merupakan bentuk pelaksanaan pengajaran oleh kyai kepada semua santri dalam satu tempat dengan

menggunakan metode wetonan/ ceramah.

Dalam majlis ini adalah sebagai kesempatan bagi para santri yang tidak mempunyai kelas/tingkatan yang sama, tapi dapat belajar secara bersama-sama dalam satu forum, kyai, dan pelajaran yang sama.

Tujuannya adalah sebagai usaha untuk menembah pengetahuan agama yang lebih luas dan mendalam melalui kitab kuning. Sebab dengan Model ini santri yang kurang pandai dapat secara langsung berdiskusi dengan santri yang sudah pintar.

c. Penelitian dan Pengembangan.

Kegiatan ini walaupun hanya diikuti oleh warga pondok pesantren Tarbiyatul Athfal saja, tapi biasanya kegiatannt banyak dilaksanakan diluar pesantren. Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang berbagai macam perkembangan yang terjadi pondok pesantren lain sebagai bahan masukan untuk perkembangan dan kemajuan pondok pesantren Tarbiyatul Athfal. Oleh karena sarana yang dimiliki pondok pesantren ini kurang memungkinkan maka biasanya kegiatan disini banyak berupa studi komparasi/studi banding atau berupa karyawisata.

Kegiatan yang lain didalam pondok pesantren

Tarbiyatul Athfal dan merupakan kegiatan rutin itu masih ada yang lain; misalnya;

- Musyawarah setiap hari sabtu setelah sholat Isya'.
- Latihan khuthobah dilaksanakan setiap hari ahad bersamaan dengan pembacaan dibaiyah putri.
- Pembacaan Sholawat Dibaiyah putri, hari Ahad malam .
Pembacaan Dibaiyak khusus laki-laki dilaksanakan hari jum'at malam.
- Latihan Qiro'atul Qur'an dilaksanakan setiap hari sabtu setelah sholat jama'ah maghrib.
- Dan lain-lain.

Kegiatan-kegiatan diatas, merupakan kegiatan yang dilaksanakan pesantren husus diikuti oleh santrinya dan kegiatannya banyak dilaksanakan didalam pondok.

Pondok pesantren Tarbiyatul Athfal Mojotengah mempunyai kegiatan lain yang berupa Bakti sosial rutin yang dilaksanakan diluar pondok, dimana boleh diikuti oleh masyarakat umum sekaligus merupakan bentuk kepedulian pesantren pada masyarakat.

Bakti sosial Yang disini adalah peranan pondok pesantren terhadap masyarakat terutama pada lingkungan pondok /masyarakat sekitar. Sedangkan kegiatan ini banyak sekali. Ini semua menandakan bahwa pondok pesantren Tarbiyatul Athfal sebagai lembaga

pendidikan yang berada ditenga-tengah masyarakat desa sangat aktif dimasyarakat seperti pada kegiatan :

1). K h o t b a h.

Kegiatan khotbah adalah merupakan kegiatan pesantren untuk berusaha memenuhi kebutuhan masjid-masjid yang berada didesa sekitar pesantren. Kegiatan ini adalah juga merupakan ajang praktek dilapangan bagi para santri yang dianggap sudah mampu/layak untuk berkhotbah.

2). Pengajian Rutin.

Pengajian rutin disini maksudnya adalah dari pihak pondok mengadakan pengajian rutin di mushollah-musholla atau dimasjid-masjid yang terletak didesa sekitar. Dalam kegiatan ini pondok menugaskan seorang santrinya atau kyai sendiri untuk mengisi acara pengajian tersebut.

3). Taman pendidikan Al Qur'an.

Disini Pondok pesantren memang sengaja memberikan suatu bentuk pendidikan bagi anak-anak secara sukarela dalam wadah Taman pendidikan Alqur'an. Tenaga pengajar nya adalah murni dari santri sendiri yang tanpa digaji. Di sini orang tua dari siwalah yang menyediakan alat-alat belajar.

4). Pengabdian masyarakat bentuk fisik.

Dalam pengabdian pada masyarakat bentuk fisik ini,

pondok pesantren mengerahkan semua santri untuk ikut berpartisipasi membantu masyarakat. Dan biasanya kegiatan ini terlaksana ketika ada kerja bakti membangun desa misalnya; perbaikan jalan, perbaikan poskamling, perbaikan masjid/musholla dan lain-lain.

Melihat kegiatan-kegiatan diatas, menurut penilaian penulis bahwa kegiatan itu terlaksana karena memang pondok pesantren mempunyai jiwa kegotong royongan sedangkan masyarakat disana adalah masyarakat desa yang juga mempunyai ciri untuk selalu hidup secara gotong royong. Diantara keduanya sama-sama merasa ada ketergantungan satu sama lainnya dan dalam hal ini dapat dikatakan semua kegiatan yang dilaksanakan dari pondok adalah merupakan wujud dari kepedulian Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Mojotengah Kec. Sukorejo kab. Pasuruan terhadap lingkungan masyarakat sekitar.

Dan melihat pada data yang ada bahwa kegiatan pondok pesantren Tarbiyatul Athfal terutama yang berhubungan dengan sosial masyarakat adalah cukup baik dan dinamis juga dengan melihat potensi dari pondok pesantren itu sendiri sebagai lembaga pendidikan, lembaga kewan dan sebagai lembaga sosial masyarakat. Ini dapat dilihat dari wujud peran pondok pesantren

pada masyarakat yaitu misalnya ; pondok sebagai lembaga pendidikan. Dilihat dari potensi ini pondok pesantren tarbiyatul athfal terbukti dapat memberikan kontribusinya pada masyarakat melalui berbagai macam pendidikan yang ada di pondok, yang dapat dijangkau dan dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar untuk mendapatkan pendidikan baik melalui pendidikan formalnya maupun non formal. Dengan demikian masyarakat sekitar, khususnya masyarakat desa Mojotengah tidak perlu jauh-jauh untuk mencari pendidikan yang islami.

Disisi lain pondok pesantren Tarbiyatul Athfal juga sudah berhasil mendirikan MI (Madrasah Ibtidaiyah) dua tahun setelah pendirian, dan mulai tahun pelajaran 1995/1996 juga berhasil mendirikan MTs (Madrasah tsanawiyah) yang pengelolohannya diserahkan pada masyarakat (yayasan). Dua model pendidikan In Formal ini yang melengkapi pendidikan yang ada di desa Mojotengah dan sebagai wujud Kontribusi PP Tarbiyatul Athfal Mojotengah pada masyarakat.

Sebagai lembaga da'wah, pondok pesantren tarbiyatul athfal dapat memberikan bantuan terutama dibidang moril yakni seperti memberikan pengajian rutin dan menerima jadwal khotbah keliling pada masjid di desa sekitar. Hal ini dilakukan atas dasar pengabdian dan pemedialian Pondok Pesantren Tarbiyatul

Athfal kepada masyarakat sekitar.

Pondok pesantren sebagai lembaga sosial kemasyarakatan, adalah dapat memberikan bantuan baik moril atau sprituil. ini terbukti dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan hasil kerjasama dengan masyarakat sekitar diantaranya:

- a. Memberi santunan pada fakir miskin dan anak yatim juga dengan meringankan/ membebaskan santri yang dianggap kurang mampu membayar biaya mondok.
- b. Mengadakan pembinaan kepada guru taman pendidikan Al Qur'an dengan sitem iqro'.
- c. Bersama-sama masyarakat membentuk jam'iyah seperti jam'iyah tahlil, dibaiah, hadrah sebagai perwujudan penyatuan dengan masyarakat.¹⁰⁰

Disamping kegiatan di dalam masyarakat sekitar, pondok pesantren tarbiyatul athfal juga menjalin hubungan dengan pondok pesantren lain dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari berbagai pondok dengan jalan studi banding, itu semua dilakukan demi kemajuan pondok pesantren tarbiyatul athfal dan agar terjalin hubungan sosial dengan baik.

¹⁰⁰) Sumber: Kantor Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Mojotengah.

D. ANALISA DATA

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, bahwa data-data yang diperoleh adalah bersifat deskriptif kualitatif yang hasilnya adalah sebagai berikut :

a. Situasi Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal.

Sesuai dengan penyajian data di atas, bahwa perkembangan Pondok Pesantren Tarbiyatul athfal ini berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Dikliaht dari sejarah berdirinya hingga pada perkembangan-perkembangan berikutnya, pondok pesantren Tarbiyatul Athfal Mojotengah selalu berusaha untuk memperbaiki keadaan pesantrennya baik dari segi sarana guru juga pada penerapan tat tertibnya. Oleh karena itu pengurus selalu berusaha semaksimal mungkin untuk mengadakan perbaikan-perbaikan dalam usaha kemajuan pondok pesantren tersebut.

b. Lokasi Pondok pesantren tarbiyatul athfal.

Jika ditinjau dari lokasinya, pondok pesantren Tarbiyatul Athfal menempati letak sangat atrategis yang terletak di daerah pedesaan, juga sangat mudah untuk dijangkau sebab menempati dekat dekat dengan jalan besar jurusan Surabaya-Malang sedikit masuk kurang lebih 2 Km, aman dan nyaman

untuk kegiatan proses belajar mengajar. Di samping mempunyai guru-guru yang mahir di bidangnya serta santri yang cukup banyak juga mempunyai fasilitas yang menunjang baik bagi santri laki-laki maupun santri putri. Keadaan semacam ini akan sangat membantu bagi kenyamanan para santri untuk belajar dengan penuh rasa konsentrasi demi mengejar apa yang mereka cita-citakan.

c. Pelaksanaan Pendidikan.

Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran menggunakan beberapa sistem yang biasa digunakan di pondok pesantren seperti sistem klasikal, sorogan, bandongan dan musyawarah, serta jadwal kegiatan yang tersusun rapi. Hal ini mempermudah penempatan-penempatan santri pada kelas-kelas belajarnya masing-masing juga dapat mempermudah cara untuk mengevaluasinya. Dengan demikian para santri dapat belajar dengan dan teratur sehingga dapat memberi bekal pada mereka setelah mereka kembali ke masyarakat.

d. Sikap Masyarakat Pada Pondok.

Masyarakat sekitar adiah tergolong masyarakat yang mempunyai rasa toleransi yang cukup tinggi serta selalu menunjukkan sikap kegotong royongan sehingga pondok pesantren selalu

merasakan ketenangan dalam menjalankan aktivitasnya tanpa adanya gangguan dari warga masyarakat sekitar, ini terjadi karena masyarakat juga mempunyai rasa tanggung jawab dengan adanya pondok pesantren tersebut. Alasannya adalah bahwa pondok pesantren juga sangat memberi arti tersendiri bagi masyarakat terhadap terciptanya watak dan kepribadian warga khususnya anak-anak muda di desan tersebut.

e. Sikap Pondok Pesantren tarbiyatul Athfal pada Masyarakat.

Sikap warga pondok pesantren Tarbiyatul Athfal terhadap warga masyarakat sekitar juga nampak menunjuk sikap toleransi yang sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat pada jenis kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh warga pesantren yang bekerjasama dengan masyarakat. Disana nampak ada keseriusan pesantren yang sangat peduli dengan warga yang berada disekitar pesantren.

f. Adanya ketergantungan antara Pondok Pesantren Dan Masyarakat sekitar.

Sikap ketergantungan itu sangat nampak sekali. Hal ini terjadi karena adanya kesamaan ciri-ciri yang dimiliki oleh warga pesantren dan warga masyarakat yang hidup dipedesaan. Keduanya sama-sama mempunyai

rasa toleransi dan rasa kekeluargaan yang cukup tinggi. Oleh karena itu maka seakan keduanya mempunyai rasa ketergantungan satu sama lainnya.